

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diungkapkan melalui kajian teori, keterkaitan antar variabel, penelitian sebelumnya dan hasil analisis data bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sangat dibutuhkan khususnya dalam memenuhi tujuan belajar, standar kelulusan, kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran ekonomi, siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan mampu mendeskripsikan, membandingkan, mengidentifikasi, membedakan, meringkas, mensintesis, menganalisis dan mengevaluasi setiap materi yang diajarkan dalam ekonomi. Karenanya perlu ada strategi jitu untuk merangsang siswa memiliki kemampuan berpikir kritis, diantaranya dengan pemberian metode belajar yang tepat sasaran yang berorientasi pada keberhasilan siswa dalam belajar bukan sekedar hadir mengikuti kegiatan kelas.

Penelitian ini menunjukkan antarsiswa yang mendapat perlakuan metode *cooperative script* dan metode ekspositori ternyata memiliki perbedaan. Kemampuan berpikir kritis siswa yang belajar menggunakan metode *cooperative script* meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode ekspositori. Karena metode *cooperative script* didesain untuk merangsang siswa lebih aktif belajar di dalam kelas, melakukan diskusi, bertukar pendapat, mempertahankan pendapat dan mengambil keputusan, sesuai dengan konsep berpikir kritis.

Perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran ekonomi jugaditunjukkan pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan motivasi belajar tinggi. Secara teori motivasi memiliki peran yang penting dalam belajar sebagai penggerak siswa mau belajar lebih aktif, artinya peran guru sebagai fasilitator pembelajaran di dalam kelas juga sebagai motivator handal yang mampu memunculkan hasrat siswa belajar lebih rajin, kritis, dan analitis. Berdasarkan hal tersebut maka penulis dapat menyimpulkan hal-hal berikut:

1. Kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran ekonomi menggunakan metode *cooperative script* lebih tinggi dibandingkan pembelajaran menggunakan metode ekspositori.

Peran siswa dalam pembelajaran *cooperative script* lebih banyak, sehingga kesempatan menuangkan pemikiran mereka dalam belajar lebih terbuka. Hal ini membuat siswa mampu berpikir kritis karena diberikan kewenangan untuk mengeluarkan pendapat dan bertanggung jawab atas pendapatnya sendiri.

2. Kemampuan berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajar. Pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih tinggi mempengaruhi kemampuan berpikir kritis dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah.

Hal dikarenakan dalam melakukan pembelajaran dibutuhkan dorongan yang kuat dalam diri siswa untuk mau membuka diri menerima ilmu dan masukan dari proses yang dijalankan. Dorongan kuat ini disebut motivasi, sehingga siswa yang memiliki motivasi rendah meskipun menggunakan metode belajar yang baik (*cooperative script*) tidak memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Artinya guru memiliki peran sebagai motivator pembangkit semangat siswa agar lebih terbuka menerima ilmu dan masukan.

3. Terdapat pengaruh interaksi positif antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran ekonomi.

Metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran ekonomi menunjukkan nilai yang signifikan. artinya terdapat pengaruh interaksi positif antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran ekonomi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis ingin mengajukan saran baik bagi guru pelajaran ekonomi atau pun bagi peneliti selanjutnya, yakni sebagai berikut:

1. Metode *cooperative script* sangat baik digunakan pada pembelajaran ekonomi. Namun peran sebagai fasilitator harus mampu menguasai kondisi

kelas agar tetap kondusif, mengarahkan siswa untuk mengikuti langkah dalam melaksanakan proses merupakan tugas yang berat. Dalam hal ini seorang guru harus memberikan penjelasan yang optimal yang dapat dipahami dan dimengerti siswa.

2. Penerapan metode *cooperative script* lebih baik hasilnya pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Sehingga guru perlu mempelajari karakter siswa dikelas, mengenai latar belakang, kegemaran, dan hal lain yang dapat dibangkitkan semangatnya dan dikaitkan dengan proses pembelajaran. Hal yang tidak kalah penting adalah penekanan terhadap siswa mengenai efek manfaat di masa kini dan masa depan jika belajar dengan optimal, kesempatan mendapatkan ilmu dan wawasan lebih terbuka.
3. Penulis ingin menyarankan kepada pembaca dan peneliti selanjutnya agar membuat kajian yang lebih dalam tentang penelitian yang berhubungan. Metode *cooperative script* dapat diterapkan dalam berbagai pembelajaran yang relevan dengan langkah-langkah yang lebih terstruktur dan teliti.
4. Dalam hal penyelenggaraan proses pembelajaran perlu persiapan yang matang, petunjuk pelaksanaan kegiatan yang telah dibuat perlu disesuaikan dengan kondisi siswa. Kesan memaksakan kehendak dari siswa perlu dihilangkan dengan gaya belajar yang unik, menarik dan asyik menurut pandangan siswa namun tidak merubah tujuan belajar itu sendiri.
5. Menggunakan metode belajar apapun jika siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar akan sangat mempengaruhi keberhasilan, sehingga sangat diperlukan peran guru mengenai hal ini, guru yang baik adalah guru yang mampu memberikan rangsangan kepada siswanya agar memiliki semangat yang tinggi untuk belajar.
6. Tingkat motivasi siswa dapat dirangsang melalui metode pembelajaran yang aktif, kreatif, unik, menarik dan asyik menurut persepsi siswa, dengan tetap memperhatikan tujuan pembelajaran.